

MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA MELALUI TUGAS KLIPING

Amiruddin

SMPN 1 Anggaberu Kabupaten Konawe, Indonesia

amiruddinmm1972@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of this research problem is whether clipping assignment methods can improve the learning activities of grade VII B students of SMPN 1 Anggaberu in the discussion of environmental pollution material. This study aims to determine the influence of clipping assignment methods on students' learning activities in the teaching and learning process. The planned class action research procedure consists of two cycles. The first cycle of grade VII B students of SMPN 1 Anggaberu, carried out the learning activities of Natural Sciences (IPA) subjects with the discussion of household wastewater pollution material at the first meeting and agricultural wastewater pollution at the second meeting. The second cycle of grade VII B students of SMPN 1 Anggaberu carried out the learning activities of Natural Sciences (IPA) subjects with the discussion of domestic waste soil pollution material at the first meeting and pollution of agricultural waste soil. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that clipping tasks can improve students' learning activities, at the first meeting the results of observation assessment analysis reached a score of 50% within the criteria and increased by 9% at the second meeting with the results of observation assessment analysis reached a score of 59% is in sufficient criteria. In cycle 2 at the first meeting the results of observation assessment analysis reached a value of 75% in good criteria and increased by 12% at the second meeting with the results of observation assessment analysis reached a value of 87% was in good criteria.

Keywords: *Learning Activities; Environmental Pollution; Clipping Task*

APENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara sempurna. Proses pendidikan mencakup berbagai dimensi, diantaranya badan, perasaan, kehendak dan seluruh unsur kejiwaan manusia serta bakat dan kemampuannya. Berkaitan dengan cakupan pendidikan yang begitu luas maka diperlukan beberapa metode yang diharapkan dapat menjadi indikator tercapainya sebuah kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu metode merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan dalam pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA di SMPN 1 Anggaberu aktifitas belajar siswa sangat rendah, khususnya dalam mengemukakan pendapat baik berupa pertanyaan maupun tanggapan.

Salah satu faktor yang menghambat aktifitas belajar siswa menurut pengamatan penulis sebagai guru mata pelajaran IPA salah satunya adalah wawasan siswa terhadap materi yang dipelajari, ini disebabkan kemampuan dan minat baca siswa masih rendah. Untuk meningkatkan minat baca siswa maka sangat perlu gerakan literasi berbasis sekolah dikembangkan. Salah satu upaya penulis sebagai guru di sekolah tersebut untuk meningkatkan minat baca siswa salah satunya yang dianggap menarik adalah menerapkan metode pemberian tugas kepada siswa dengan cara membuat kliping yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Metode ini dianggap efektif untuk merangsang minat baca siswa dan menggalakkan gerakan literasi nasional berbasis sekolah dan masyarakat. Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan

belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif, yang mana salah satunya yaitu dengan menerapkan atau menggunakan tugas membuat kliping, sebagai selingan dan variasi metode penyajian kegiatan pembelajaran, baik itu tugas individual atau kelompok, rumah atau sekolah, merupakan salah satu metode dari sekian banyak metode yang ada, sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefesiesikan proses pembelajaran. Pemberian tugas kliping juga ini berfungsi sebagai upaya mendukung gerakan literasi Nasional berbasis sekolah dan masyarakat.

Sebuah tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya sikap partisipasi dari siswa, diantaranya dapat berupa mendengarkan, memahami, dan menjelaskan, serta menulis. Akan tetapi lebih jauh dari sikap partisipasi tersebut adalah bagaimana peserta didik dapat giat menerima pelajaran dan ikut berpartisipasi baik pemahaman atau perbuatan. Seorang guru tidak hanya menjadi penyaji akan tetapi bagaimana mampu mengajak siswa sehingga siswa larut dan membaaur menjadi satu dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan, serta mampu memberikan sumbangsih dalam kegiatan tersebut, baik secara kejiwaan, perasaan atau tanggapan. Pembuatan kliping seringkali dijadikan tugas oleh guru kepada siswanya, namun di masyarakat aktivitas pembuatan kliping juga sering dilakukan oleh para ibu-ibu rumah tangga dengan tujuan hanya sekedar koleksi resep dari media cetak seperti majalah ataupun koran.

Tidak hanya pelajar, tugas-tugas kliping juga seringkali di berikan kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Pengertian kliping itu sendiri yaitu suatu aktivitas pengumpulan bahan dengan cara menggunting artikel-artikel beserta gambar dari surat kabar, majalah, maupun dari sumber lainnya yang mendukung proses pembuatan kliping, dengan tujuan untuk mendokumentasikan. Potongan artikel beserta gambar dalam sebuah kliping harus berisikan tema yang sama, misalnya kliping resep masakan maka artikel dan gambar didalamnya membahas tentang resep masakan. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kliping biasanya berasal dari media cetak seperti majalah, surat kabar ataupun media cetak lainnya, namun dengan berkembangnya media elektronik seperti internet kebanyakan orang beralih untuk mencari bahan dari internet.

Yang dimaksud dengan metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, yang mana kegiatan itu dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, dirumah ataupun dimana saja asal tugas itu dapat di selesaikan. Menurut Roestiyah dikatakan bahwa resitasi adalah suatu metode dengan cara menyusun laporan sebagai hasil dari apa yang di pelajari. Resitasi (penugasan) dapat berupa perintah kemudian siswa mempelajari bersama teman atau sendiri dan menyusun laporan atau resume kemudian diesok harinya hasil laporan didiskusikan dengan seluruh siswa di kelas. Metode resitasi biasanya diberikan atau digunakan oleh guru dengan tujuan agar siswa itu memiliki hasil belajar yang lebih tinggi, dan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Resitasi di berikan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas dan juga dapat memperluas dan meperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa disekolah melalui kegiatan luar sekolah. Dalam percakapan sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya metode ini terdiri dari tiga fase, antara lain (1) pendidik memberi tugas. (2) anak didik melaksanakan tugas (belajar). (4) Siswa mempertanggung jawabkan apa yang telah dipelajari (resitasi). Penerapan metode resitasi (tugas), diberikan dengan harapan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih tinggi, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas,

sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dan dengan metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas tapi bertanggung jawab, dan murid-murid akan berpengalaman, dan bisa mengetahui berbagai kesulitan. Dengan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menarik anak didik agar belajar lebih baik, punya tanggung jawab dan berdiri sendiri. (Roesriyah N. K, 1989). Metode resitasi ini digunakan atau di berikan untuk merangsang anak agar tekun, rajin, dan giat belajar, sehingga pada pada saat kegiatan belajar mengajar mereka sudah siap. Selain itu metode ini diberikan karena dirasa bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit, dalam artian bahan banyak tapi waktu kurang seimbang. Agar bahan yang diberikan dapat sesuai dengan waktu yang ada maka metode ini bisa diberikan. Metode resitasi (tugas) dapat berupa antara lain, (1) menyusun karya tulis,(2) menyusun laporan mengenai bahan bacaan atau menyusun berita, (3) menjawab pertanyaan yang ada dalam buku, (4) menghafal, dan (5)tugas lain yang dapat menunjang keberhasilan siswa.

Aktivitas belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa tersebut akan memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman, dan aspek-aspek yang lain tentang apa yang ia lakukan (Hamalik 2003: 172). Belajar diartikan sebagai suatu perubahan pada individu karena pengalaman. Perubahan ini disebabkan oleh perkembangan yang bertahap dalam belajar.. Sedangkan Sardiman (2003) mendefinisikan belajar sebagai suatu usaha seseorang secara aktif dan sadar untuk melakukan perubahan menuju kesempurnaan terhadap dirinya. Definisi tersebut mengandung makna bahwa dalam belajar dibutuhkan aktivitas secara sadar sebab belajar berarti melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Lebih lanjut Winkel (2009) mendefinisikan tujuan belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan yang relatif konstan dan berbekas. Menurut Paul D. Dierich (Hamalik 2003:174) membagi aktivitas atau kegiatan belajar kelompok menjadi delapan, yaitu (1) kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja; (2) kegiatan-kegiatan lisan, seperti mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat wawancara, diskusi dan interupsi; (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio; (4) kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket; (5) kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola; (6) kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun; (7) kegiatan-kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan; dan (8) kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Anggaberu Kabupaten Konawe, pada kelas VII B dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 (Genap) Tahun Pelajaran

2017/2018 pada bulan September sampai Oktober tahun 2018. Penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari dua siklus. Siklus pertama siswa kelas VIIIB SMPN 1 Anggaber, melaksanakan kegiatan belajar mapel Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pembahasan materi pencemaran air limbah rumah tangga pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua membahas materi pencemaran air limbah pertanian. Siklus kedua siswa kelas VIIIB SMPN 1 Anggaber melaksanakan kegiatan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pembahasan materi pencemaran tanah limbah domestik, dan pertemuan kedua membahas materi pencemaran tanah limbah pertanian.

Pada tahap perencanaan guru sebagai peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun tahap kegiatan yang akan dilaksanakan adalah, membuat scenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memeriksa kesiapan sumber belajar seperti buku siswa, koran dan sumber lain, dan membuat rancangan tugas kelompok membuat klipng. Selanjutnya guru melaksnakan tindakan penelitian dengan melaksanakan scenario pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan guru melakukan refleksi untuk mengkaji keunggulan dan kelemahan tugas klipng untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I, dan hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah untuk siklus berikutnya. Untuk pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut: (1) observasi, pengumpulan data observasi dilaksanakan pada saat tindakan penelitian pada proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi dijadikan tolak ukur dan rujukan perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya., (2) lembar pengamatan aktifitas belajar, untuk pengumpulan data aktifitas belajar siswa atau prosentase aktifitas belajar siswa seperti sikap siswa dalam mengikuti PBM, ketepatan waktu mengumpulkan tugas, antusias dalam PBM, menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, data lembar pengamatan siswa dalam belajar dinalisis dan diprosentase dan hasilnya dijadikan data penelitian.

Data prosentase aktfitas siswa dalam belajar yang mencakup sikap siswa dalam mengikuti PBM, ketepatan waktu mengumpulkan tugas, antusias dalam PBM, menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berdasarkan instrumen lembar pengamatan. Adapun instrumen pengamatan aktifitas siswa dalam belajar sebagai berikut:

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Aktivitas Siswa Dalam PBM a. Memperhatikan dengan serius penjelasan guru b. Bertanya c. Menjawab pertanyaan d. Antusias terhadap pelajaran				
2	Aktivitas dalam pertanyaan a. Menyampaikan Pendapat b. Mengerjakan soal yang diberikan guru c. Ketepatan mengumpul tugas d. Mengerjakan sesuai perintah				

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
	JUMLAH				
	RATA-RATA				
	PROSENTASE				

KETERANGAN:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Rata-Rata Keaktifan

EX

NR = -----

EN

NR = Nilai Rata – Rata

EX = Jumlah semua skor yang diperoleh

EN = Jumlah Item Pengamatan

Prosentase:

F

P = ----- x 100%

N

P = Prosentase

F = Jml skor jawaban diperoleh

N = Jml item pengamatan dikali skor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama adalah sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa serta kerja sama siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) dalam kegiatan belajar hanya sebagian kecil siswa sangat antusias dan termotivasi mengikuti pelajaran pembahasan materi pencemaran tanah limbah rumah tangga dengan pendekatan pemberian tugas pembuatan kliping, (2) dalam kegiatan belajar sebagian siswa masih kurang memahami materi yang berhubungan dengan materi kliping yang telah dibuat, (3) wawasan siswa kurang berkembang dan belum mapu menghubungkan materi yang dipelajari dengan menghubungkan materi kliping yang telah dibuat, (4) sebagian siswa telah berani mengemukakan pendapat, baik untuk bertanya maupun menanggapi materi yang dibahas, (5) dalam mengemukakan pendapat siswa masih dituntun dan dibimbing oleh guru, dan (6) hasil koreksi tugas siswa menyusun kliping masih kurang jumlah klipingnya.

Selanjutnya guru menganalisa dan memprosentase lembar pengamatan aktifitas belajar siswa, sehinggalah diperoleh hasil prosentase siswa yang mengemukakan pendapat sebesar 50% berada pada kriteria *cukup*. Selengkapny hasil lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Tindakan Siklus 1

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Aktivitas Siswa Dalam PBM a. Memperhatikan dgn serius penjelasan guru b. Bertanya c. Menjawab pertanyaan d. Antusias terhadap pelajaran		V	V V V	
2	Aktivitas dalam pertanyaan a. Menyampaikan Pendapat b. Mengerjakan soal yang diberikan guru c. Ketepatan mengumpul tugas d. Mengerjakan sesuai perintah		V	V	V V
	JUMLAH		16		
	RATA-RATA		2		
	PROSENTASE		50%		

(Sumber: Data Primer Diolah, 2018)

Selanjutnya hasil observasi pada pertemuan 2 pelaksanaan tindakan siklus I adalah sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa serta kerja sama siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) dalam kegiatan belajar terjadi sebagian besar siswa sangat antusias dan termotivasi mengikuti pelajaran pembahasan materi pencemaran tanah limbah pertanian dengan pendekatan pemberian tugas pembuatan kliping, (2) Dalam kegiatan belajar sebagian siswa masih kurang memahami materi yang berhubungan dengan materi kliping yang telah dibuat, (3) Wawasan siswa mulai berkembang dan sudah mapu menghubungkan materi yang dipelajari dengan menghubungkan materi kliping yang telah dibuat, (4) Sebagian siswa telah berani mengemukakan pendapat, baik untuk bertanya maupun menanggapi materi yang dibahas, (5) dalam mengemukakan pendapat siswa masih dituntun dan dibimbing oleh guru, dan (6) jumlah tugas kliping yang disusun siswa mengalami peningkatan.

Selanjutnya guru menganalisa dan memprosentase lembar pengamatan aktifitas belajar siswa, sehingga diperoleh hasil prosentase aktifitas siswa dalam belajar sebesar 59% berada pada kriteria *cukup*. Selengkapny hasil lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Tindakan Siklus 1

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Aktivitas Siswa Dalam PBM a. Memperhatikan dgn serius penjelasan guru b. Bertanya c. Menjawab pertanyaan d. Antusias terhadap pelajaran		V	V V V	
2	Aktivitas dalam pertanyaan a. Menyampaikan Pendapat b. Mengerjakan soal yang diberikan guru c. Ketepatan mengumpul tugas d. Mengerjakan sesuai perintah		V V	V V	

	JUMLAH		19		
	RATA-RATA		2,4		
	PROSENTASE		59%		

(Sumber: Data Primer Diolah, 2018)

Setelah pelaksanaan kegiatan siklus 1 peneliti melakukan refleksi, hasil refleksi kegiatan tindakan siklus 1 adalah, hasil observasi menunjukkan banyak keunggulan yang didapatkan dalam kegiatan belajar pembahasan materi pencemaran air dengan pendekatan pemberian tugas berupa kliping, yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan pada pelaksanaan tindakan siklus 2, dan kelemahan dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 perlu diperbaiki pada siklus 2. Sedangkan hasil pengamatan proses belajar siswa, data prosentase aktifitas siswa dalam belajar yang mencakup sikap dalam belajar, pengerjaan tugas, kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan bertanya dan keterampilan menanggapi diambil dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama hasil analisis penilaian pengamatan mencapai nilai 50% berada dalam kriteria *cukup* dan mengalami peningkatan 9% pada pertemuan kedua dengan hasil analisis penilaian pengamatan mencapai nilai 59% berada dalam kriteria *cukup*.

Peningkatan aktifitas siswa belajar meningkatkan disebabkan karena adanya pemberian tugas berupa penyusunan kliping secara kelompok dapat meningkatkan semangat dan aktifitas belajar siswa, menurut Roestiyah dikatakan bahwa resitasi adalah suatu metode dengan cara menyusun laporan sebagai hasil dari apa yang di pelajari. Resitasi (penugasan) dapat berupa perintah kemudian siswa mempelajari bersama teman atau sendiri dan menyusun laporan atau resume kemudian diesok harinya hasil laporan didiskusikan dengan seluruh siswa di kelas. Metode resitasi biasanya diberikan atau digunakan oleh guru dengan tujuan agar siswa itu memiliki hasil belajar yang lebih tinggi, dan untuk menumbuhkan motivasi dan aktifitas belajar siswa. Hasil penelitian tindakan siklus 1 telah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan. Namun demikian pelaksanaan tindakan penelitian perlu dilanjutkan pada siklus 2 dengan pembahasan materi yang berbeda, untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan pendekatan pemberian tugas berupa kliping dalam meningkatkan aktifitas dan keaktifan belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Anggaberu.

Hasil diobservasi aktifitas belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan pertama adalah sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa serta kerja sama siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) siswa mulai antusias dan termotivasi mengikuti pelajaran pembahasan materi pencemaran tanah limbah rumah tangga dengan pendekatan pemberian tugas pembuatan kliping, (2) hasil penyusunan kliping siswa masih minim dalam hal jumlah tema kliping, (3) dalam kegiatan belajar sebagian besar siswa telah memahami materi yang berhubungan dengan materi kliping yang telah dibuat, (4) wawasan dan pengetahuan cukup berkembang dan mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan menghubungkan materi kliping yang telah dibuat, (5) sebagian siswa telah berani mengemukakan pendapat, baik untuk bertanya maupun menanggapi materi yang dibahas, (6) dalam mengemukakan pendapat siswa masih menggunakan konsep atau ditulis pada kertas tapi sudah sesuai dengan materi yang dibahas, dan (7) secara umum aktifitas belajar siswa

meningkat. Selanjutnya guru menganalisa dan mempresentase lembar pengamatan aktifitas belajar siswa, sehingga diperoleh hasil prosentase sebesar 75% berada pada kriteria *baik*. Selengkapnya hasil lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Tindakan Siklus 2

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Aktivitas Siswa Dalam PBM a. Memperhatikan dgn serius penjelasan guru b. Bertanya c. Menjawab pertanyaan d. Antusias terhadap pelajaran		V V V V		
2	Aktivitas dalam pertanyaan a. Menyampaikan Pendapat b. Mengerjakan soal yang diberikan guru c. Ketepatan mengumpul tugas d. Mengerjakan sesuai perintah		V V V V		
	JUMLAH		24		
	RATA-RATA		3		
	PROSENTASE		75%		

(Sumber: Data Primer Diolah, 2018)

Selanjutnya hasil observasi aktifitas belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan kedua adalah sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa serta kerja sama siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) siswa sangat antusias dan termotivasi mengikuti pelajaran pembahasan materi pencemaran tanah pertanian dengan pendekatan pemberian tugas pembuatan kliping, (2) hasil penyusunan kliping siswa menunjukkan jumlah tema kliping semakin banyak setiap kelompok, (3) dalam kegiatan belajar pada umumnya siswa telah memahami materi yang berhubungan dengan materi kliping yang telah dibuat, (4) wawasan dan pengetahuan cukup berkembang dan mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan menghubungkan materi kliping yang telah dibuat, (5) sebagian siswa telah berani mengemukakan pendapat, baik untuk bertanya maupun menanggapi materi yang dibahas, (6) dalam mengemukakan pendapat siswa tidak menggunakan konsep walaupun dalam penyampain pendapat belum sepenuhnya terarah, dan (7) secara umum aktifitas belajar siswa meningkat. Selanjutnya guru menganalisa dan mempresentase lembar pengamatan aktifitas belajar siswa, sehingga diperoleh hasil prosentase sebesar 87% berada pada kriteria *baik*. Selengkapnya hasil lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Tindakan Siklus 2

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Aktivitas Siswa Dalam PBM a. Memperhatikan dgn serius penjelasan guru b. Bertanya c. Menjawab pertanyaan	V V	V		

	d. Antusias terhadap pelajaran		V		
2	Aktivitas dalam pertanyaan		V		
	a. Menyampaikan Pendapat		V		
	b. Mengerjakan soal yang diberikan guru	V			
	c. Ketepatan mengumpul tugas	V			
	d. Mengerjakan sesuai perintah				
	JUMLAH		28		
	RATA-RATA		3,5		
	PROSENTASE		87%		

(Sumber: Data Primer Diolah, 2018)

Setelah pelaksanaan kegiatan siklus 2 peneliti melakukan refleksi, hasil refleksi kegiatan tindakan siklus 2, hasil observasi menunjukkan banyak keunggulan yang di dapatkan dalam kegiatan belajar pembahasan materi pencemaran tanah dengan pendekatan pemberian tugas berupa kliping, yang ditemukan dan perlu dipertahankan dan ditingkatkan, dan kelemahan dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 dapat diperbaiki pada tindakan siklus 2. Sedangkan hasil pengamatan proses belajar siswa, data prosentase aktifitas siswa dalam belajar yang mencakup sikap dalam belajar, pengerjaan tugas, kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan bertanya dan keterampilan menanggapi diambil dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan pelaksanaan tindakan siklus 2 pada pertemuan pertama hasil analisis penilaian pengamatan mencapai nilai 75% berada dalam kriteria *baik* dan mengalami peningkatan sebesar 12% pada pertemuan kedua dengan hasil analisis penilaian pengamatan mencapai nilai 87% berada dalam kriteria *baik*.

Peningkatan aktifitas siswa belajar meningkatkan disebabkan karena adanya perbaikan pengelolaan PBM, dan pengalaman kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus 1, hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2003:172) yang menyatakan aktivitas belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa tersebut akan memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman, dan aspek-aspek yang lain tentang apa yang ia lakukan, hal senada dapat kita lihat dari beberapa pendapat yang menyatakan belajar diartikan sebagai suatu perubahan pada individu karena pengalaman. Perubahan ini disebabkan oleh perkembangan yang bertahap dalam belajar. Sedangkan Sardiman (2003) mendefinisikan belajar sebagai suatu usaha seseorang secara aktif dan sadar untuk melakukan perubahan menuju kesempurnaan terhadap dirinya. Definisi tersebut mengandung makna bahwa dalam belajar dibutuhkan aktivitas secara sadar sebab belajar berarti melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil dari aktivitas belajar berupa respon dalam bentuk reaksi terhadap kondisi lingkungan belajar. Pemberian tugas berupa penyusunan kliping secara kelompok dapat meningkatkan semangat dan aktifitas belajar siswa, menurut Paul D. Dierich (Hamalik 2003:174) membagi aktivitas atau kegiatan belajar kelompok menjadi delapan, yaitu (1) kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja; (2) kegiatan-kegiatan lisan, seperti mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi; (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti

mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio; (4) kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket; (5) kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola; (6) kegiatan-kegiatan seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun; (7) kegiatan-kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan; dan (8) kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Dari pembahasan di atas ditemukan bahwa aktifitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui perbaikan kegiatan PBM sebelumnya menjadikan pengalaman belajar sebagai evaluasi, pemberian tugas seperti penyusunan kliping, membaca, membuat grafik, menulis laporan, membuat rangkuman, diskusi, kegiatan-kegiatan seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun. Aktifitas belajar siswa perlu diteruskan ditingkatkan karena penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajar, karena siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, berbuat sendiri, memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa, siswa bekerja sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, memupuk disiplin keras, mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru. Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar diluar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Hamalik, 2003 : 175-176). Temuan temuan diatas relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Yustriana dan Mungit Sudianto (2013) hasil penelitiannya menemukan respon siswa menunjukkan siswa merasa senang karena klipingnya menarik dan mudah dipahami, sehingga media kliping koran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran mata pelajaran IPS Sekolah Dasar. Penelitian yang lain oleh Ni Putu Desy Damayanti dkk (2014) hasil penelitiannya merekomendasikan, hasil penelitian ini guru disarankan untuk menerapkan teknik penugasan kliping agar dapat secara langsung merangsang penemuan siswa terhadap masalah dunia nyata dan memberi siswa kesenangan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan hasil penelitian peningkatan aktifitas belajar siswa melalui pendekatan tugas kliping pada pembahasan materi pencemaran lingkungan pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Anggaberu dapat di lihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa
(Sumber: Data Primer Diolah, 2018)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas ditemukan bahwa pendekatan pemberian tugas menyusun kliping dari koran dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, aktifitas belajar peserta didik akan muncul ketika seorang guru memberi pengalaman belajar, kegiatan yang bisa membatasi peserta didik untuk tidak aktif dalam belajar seperti, penyusunan kliping, praktikum, penyusunan laporan, prosentase, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan lain yang bisa memunculkan aktifitas belajar peserta didik. Penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajar, karena siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, berbuat sendiri, memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa, siswa bekerja sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, memupuk disiplin keras, mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.

SARAN

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar diluar kelas. Pemberian tugas kliping bukan sekedar untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, tapi bisa dijadikan sebagai media untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan literasi peserta didik, perlu penelitian lebih lanjut tentang pengaruh penugasan kliping untuk meningkatkan minat baca dan literasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman, (2003). *Interaksi Dalam Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Darajat Zakyah, (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. PT. Rieneka Cipta, Jakarta.

Djamarah Syaiful Bahri, 2000, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rieneka Cipta, Jakarta

<https://media.neliti.com> › media › publications. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Media ... – Neliti. Diakses 4 Juli 2021.

Hamalik, (2003). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Ni Putu Desy Damayanthi. <https://mahasiswa.undiksha.ac.id> › de..., [Translate this page](#), diakses 4 Juli 2021. Penarapan Teknik Penugasan Dengan Media Kuping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Opini Siswa Di Kelas XI Bahasa 1 SMA ...

Winkel (2009). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Gramedia, Jakarta.

Roestyah, (1989). *Strategi Belajar Mengajar*. Bina Aksara, Jakarta.